



**KURIKULUM PELATIHAN  
PUSAT PENGENDALIAN OPERASI  
PENANGGULANGAN BENCANA  
(PUSDALOPS PB)**

2015

## **TIM PENYUSUN KURIKULUM PELATIHAN**

### **PUSAT PENGENDALIAN OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA**

1. Ir. Dodi Ruswandi, MSC. - Sekretaris Utama BNPB
2. dr. Bagus Tjahjono, MPH. - Kepala Pusat Pendidikan & Pelatihan PB
3. Drs. Hermana - Pusdiklat PB - BNPB
4. R. Theodora Eva Y.A. MSi.(Han) - Pusdiklat PB - BNPB
5. Ir. Afrial Rosya, MA. - Pusdiklat PB – BNPB
6. Apriyuanda GBP. STP. MSi. - Pusdiklat PB – BNPB
7. Sri Hastuti - Pusdiklat PB – BNPB
8. Ridwan Firdaus - Pusdiklat PB – BNPB
9. Bambang Surya Putra - Pusdalops BPBD Provinsi DKI Jakarta
10. Basuki Rakhmat - Pusdalops BPBD Provinsi DKI Jakarta
11. Adi Setio P. - Pusdalops BPBD Provinsi DKI Jakarta
12. Ir. Roslin Lamtarida - Kedeputian Bidang Penanganan Darurat BNPB
13. Iwan Hasanuddin - Kedeputian Bidang Penanganan Darurat BNPB
14. I Gusti Ayu Arlita - Pusdatinmas Humas BNPB
15. Meliawaty - Pusdatinmas Humas BNPB
16. Dzikri Rahman - Pusdalops BNPB
17. Verry - Pusdalops BNPB
18. Yuyun Yuhanah - Pusdalops BNPB
19. Sutarno, SE. - Damkar Prov. DKI Jakarta
20. Sri Sundari - Pusdiklat PB – BNPB

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Kurikulum Pelatihan Pusdalops PB dapat tersusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung Program Penanggulangan Bencana di Indonesia.

Pengembangan sumber daya manusia adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program Pelatihan Pusdalops PB dimana Badan Nasional Penanggulangan Bencana mengembangkan kurikulum yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan diklat Pusdalops PB.

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggaraan diklat Pusdalops PB, baik di lingkungan BNPB, BPBD maupun di instansi/ lembaga/ organisasi lainnya. Penyusunan Kurikulum Pelatihan Pusdalops PB ini dimungkinkan masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan kurikulum ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Kurikulum Pusdalops PB ini.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	2
C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat .....	6
D. Pengertian .....	8
<b>BAB II     KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN              KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI</b>	
A. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	9
B. Prinsip Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi .....	10
C. Peta Kompetensi Pusat Pengendalian Operasi .....	12
D. Struktur Program Pendidikan dan Pelatihan .....	13
<b>BAB III    PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN              DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPENTENSI</b>	
A. Struktur Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi .....	14
B. Silabus Kurikulum Mata Diklat Pusdalops PB .....	16
C. Implementasi Kurikulum Pelatihan Pusdalops PB .....	47
<b>BAB IV    PENUTUP</b>	
Penutup .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Daftar Pustaka .....	51

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbagai bencana yang terjadi di Indonesia, seperti; gempa, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran lahan dan hutan yang menimbulkan asap, letusan gunung api, kekeringan dan sebagainya telah mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan prasarana dan sarana vital, dan mengakibatkan masyarakat korban bencana mengalami kesengsaraan dan penderitaan. Sebagai korban bencana masyarakat berhak untuk mendapat pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana yang meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, dan penampungan/hunian sementara.

Dalam rangka upaya memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat korban bencana pada saat tanggap darurat secara cepat, tepat dan akuntabel, diperlukan pusat pengendalian operasional yang efektif untuk mendukung proses penyelenggaraan penanganan darurat bencana. Pusdalops merupakan tempat dimana koordinasi informasi dan sumber daya dilakukan guna mendukung manajemen insiden (operasi ditempat kejadian) kegiatan yang biasanya terjadi. Pusdalops PB memerlukan personil yang memiliki kemampuan handal untuk mengaplikasikan teknologi, komunikasi dan informasi pada proses penanggulangan bencana. Menentukan jenis dari struktur Pusdalops yang akan dibentuk untuk koordinasi yang efektif. Memahami arti dari lokasi alternatif yang potensial yang sesuai untuk operasi Pusdalops jika fasilitas utama Pusdalops mengalami kerusakan atau tidak dapat beroperasi.

Peningkatan kapasitas personil dapat dilakukan melalui pelatihan Pusdalops PB. Untuk itu dibutuhkan standar kurikulum yang akan digunakan dalam pelatihan Pusdalops PB.

## **B. Landasan Pengembangan Kurikulum**

### **B.1. Landasan Filosofis**

1. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis, geologis, hidrologis, dan demografis memiliki berbagai potensi kekayaan alam yang luar biasa besar, namun disisi lain juga terdapat potensi bencana yakni gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, banjir, banjir bandang, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung, kegagalan teknologi serta bencana sosial/konflik sosial, yang berdampak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, pengungsian dan kerugian lain.
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga pemerintah yang bertugas dalam penanggulangan bencana perlu adanya Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) di lingkungan masing- masing, untuk menciptakan satu kesatuan komando dan pengendalian terpadu, baik pada tahap prabencana, saat tanggap darurat maupun pascabencana.
3. Pemantauan terhadap kondisi alam dan potensi bencana pada daerah-daerah yang memiliki risiko tinggi perlu dilakukan terus menerus. Informasi terkait dengan bencana perlu dikumpulkan, diproses, dianalisis dan selanjutnya didistribusikan kepada para pihak yang terkait. Pada proses ini, perlu adanya Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) yang mampu menerima data dan informasi, mencatat, mengolah dan mendistribusikannya kepada pejabat berwenang maupun masyarakat melalui berbagai media setelah diverifikasi.
4. Pusdalops PB yang dibentuk mempunyai tugas utama memfasilitasi pengendalian operasi serta menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi penanggulangan bencana serta hendaknya memegang kuat prinsip: cepat, tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparansi dan akuntabel.
5. Pusdalops PB di tingkat pusat (BNPB) bertanggungjawab langsung kepada Kepala BNPB, sedangkan di tingkat provinsi/kabupaten/kota bertanggungjawab langsung kepada Kepala Pelaksana BPBD provinsi/kabupaten/kota dan melaporkan kejadian bencana ke Pusdalops BNPB.

6. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Puspelatihan PB-BNPB) menginisiasi penyusunan kurikulum operator dan supervisor/koordinator Pusdalops PB.
7. Dalam mengembangkan kurikulum mengacu pada nilai-nilai dasar Penanggulangan Bencana secara nasional, yaitu:
  - a. Tanggap  
Dengan cepat dapat mengetahui gejala adanya bencana atau kejadian yang mengindikasikan adanya bencana yang timbul/muncul. Tanggap ini berhubungan dengan rasa atau affektif.
  - b. Tangkas  
Cekatan, sigap, gesit, yang berhubungan dengan keterampilan. Dalam penanggulangan Bencana, keterampilan tersebut dalam hal: penyelamatan dan evakuasi, pertolongan pertama, manajemen shelter, komunikasi radio, pendampingan psikososial dan dapur umum.
  - c. Tangguh  
Kuat sekali, andal, tabah dan tahan menderita serta mampu beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana. Membangun pribadi yang tangguh adalah membangun satu pribadi manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah yang artinya memiliki kemampuan untuk menata diri dalam menjalankan kehidupan ini dengan penuh semangat sekalipun situasi dan kondisi di sekitarnya tidak mendukung hal tersebut.
8. Prinsip Dasar Pusdalops PB adalah Cepat dan Tepat, Akurat, Koordinatif, Transparan dan akuntabel (ada di Perka Pusdalops).

## **B.2. Landasan Yuridis**

Dasar Hukum dalam penyusunan Kurikulum Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/66/M.Pan/6/2005 tentang Jenjang Pelatihan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana;
13. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan;
14. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6a Tahun 2011 Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai Pada Status Keadaan Darurat Bencana;
15. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pedoman Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB);
17. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor... Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelatihan berbasis Kompetensi.
18. Peraturan Kepala LAN Nomor 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pelayanan Publik;
19. Peraturan Kepala LAN Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan.



### **B.3. Landasan Operasional**

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang antara lain mengatur:

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai Kluster. KKNI ini terdiri atas 6 jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah dan jenjang 6 sebagai jenjang tertinggi.

Jenjang tersebut terdiri atas:

- a. Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator
- b. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam teknisi atau analis.

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No. 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Pelatihan Teknis, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Teknis Substantif.

Pelatihan Teknis Substantif adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi peserta sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Penyusunan Pelatihan Teknis berjenjang:

Pelatihan Teknis berjenjang disusun mengacu pada jenjang kompetensi jabatan dan hasil analisa kebutuhan pelatihan setiap jenjang jabatan pada masing-masing unit organisasi. Penyusunan Pelatihan teknis berjenjang dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan pelatihan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor untuk masing-masing tingkatan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran.

Jenjang Pelatihan Teknis terdiri dari:

- 1) Pelatihan Teknis Tingkat Dasar (operator);  
Diperuntukkan untuk tingkat operator yaitu personil yang berkemampuan dalam hal berkomunikasi, pengolahan,

pemantauan dan melakukan analisa dan penyajian data untuk mendukung kegiatan Pusdalops PB baik dalam kegiatan rutin, harian maupun kejadian bencana

- 2) Pelatihan Teknis Tingkat Lanjutan (supervisor);  
Diperuntukkan untuk tingkat supervisor dan atau manajer Pusdalops yaitu personil yang diberi kewenangan untuk memantau, mengawasi, mengevaluasi dan merencanakan proses kerja dalam Pusdalops PB. Personil ini juga menyampaikan laporan ke Kepala Badan sampai dengan melakukan aktivasi Pusdalops PB menjadi Posko TD manakala terjadi bencana.

b. Pelatihan Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen.

Pedoman Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana yang tertuang dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 15 Tahun 2012, yang berisi panduan Kerja Pusdalops PB sebagai berikut :

- a. Panduan mekanisme kerja Pusdalops dalam penanggulangan bencana
- b. Panduan struktur organisasi dan tata kerja di dalam Pusdalops PB.
- c. Panduan bagi personil dalam kegiatan rutin harian, maupun pada saat tanggap darurat.
- d. Panduan dalam pengumpulan data, pengolahan, pelaporan sampai dengan penyusunan basis data.
- e. Panduan pengelolaan sarana dan prasarana Pusdalops PB

### C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

#### Tujuan

Tujuan Umum : untuk memberikan arah dalam penyelenggaraan pelatihan teknis substansi Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana.

Sedangkan tujuan Khusus : memberikan rambu-rambu kepada penyelenggara pendidikan dan pelatihan Pusdalops PB agar sesuai dengan tujuan, dan untuk memberikan panduan dan pedoman bagi para fasilitator yang ditugasi untuk melaksanakan pelatihan, sehingga kisi-kisi kurikulum maupun materi yang diberikan oleh siapapun dan dimanapun akan sama.

## **Sasaran**

Sasaran kurikulum Pelatihan Pusdalops PB yaitu:

1. Seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam PB;
2. Penyelenggara pelatihan Pusdalops PB di pusat dan daerah;
3. Petugas pelaksana penanggulangan bencana dalam lingkup Pusdalops PB.

## **Manfaat**

1. Manfaat untuk peserta
  - a. Setelah mengikuti pelatihan Pusdalops PB dengan kurikulum dan modul yang berbasis kompetensi (bermuatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), diharapkan peserta mampu mengoperasikan sistem informasi dan peralatan pendukung lainnya didalam Pusdalops.
  - b. Peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka di instansi/lembaga/organisasi dimana mereka bertugas.
  - c. Peserta memiliki dasar pengetahuan dan keahlian sebagai persyaratan untuk sertifikasi LSP PB.
2. Manfaat untuk Lembaga
  - a. Sebagai bahan penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan tersebut. Di samping itu, juga sebagai bahan pembuatan kebijakan serta untuk memwadahi kemungkinan perubahan kurikulum karena kemajuan IPTEK ataupun situasi dan kondisi lembaga, atau perubahan lainnya.
  - b. Meningkatkan kapasitas lembaga dalam manajemen penanggulangan bencana, terutama dalam hal Pusdalops PB.
3. Manfaat untuk Penyelenggara
  - a. Memiliki arah yang jelas dalam melakukan penyelenggaraan pelatihan.
  - b. Dapat memberikan materi pelatihan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - c. Untuk menentukan calon peserta yang akan diundang berdasarkan persyaratan yang ditentukan.

## D. Pengertian

1. Pusat Pengendalian Operasi PB atau Pusdalops PB adalah sebuah organisasi (Satuan Tugas), beserta fasilitasnya, yang fungsi utamanya adalah menerima data dan informasi, mencatat, mengolah, melaporkan dan mendistribusikannya setelah diverifikasi. Unsur pelaksana pada Pemerintah Pusat dan Daerah bertugas memfasilitasi pengendalian operasi serta menyelenggarakan system informasi dan komunikasi PB.
2. Pos Komando Tanggap Darurat Bencana adalah Pusdalops PB yang telah ditingkatkan fungsinya pada saat tanggap darurat, untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi penanganan tanggap darurat bencana, dan menjalankan proses Pusdalops PB pada saat pra-bencana, saat bencana dan pasca-bencana sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi
3. Pos Dukungan Lapangan (Posduklap) adalah bagian dari Pusdalops BNPB/Provinsi/Kabupaten/Kota yang dibentuk dan bersifat sementara di dekat lokasi bencana. Posduklap tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan Pusdalops dan Posko Lapangan, agar proses koordinasi dan komunikasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
4. Pos Komando Lapangan (Posko Lapangan) adalah posko yang dibentuk di lokasi bencana dan bertugas melakukan penanganan tanggap darurat bencana di bawah komando Posko Tanggap Darurat Bencana.
5. Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana adalah suatu sistem penanganan darurat bencana yang digunakan oleh semua instansi/lembaga dengan mengintegrasikan pemanfaatan sumberdaya manusia, peralatan dan anggaran.
6. Pos Komando Tanggap Darurat Bencana adalah institusi yang berfungsi sebagai pusat komando operasi tanggap darurat bencana untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tanggap darurat bencana.
7. Manager Pusdalops adalah personal/individu profesional yang dinilai cakap untuk bertindak sebagai manager dalam operasi penanggulangan bencana.

## **BAB II**

### **KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI**

Untuk peningkatan kapasitas atau pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Meskipun secara konseptual terdapat perbedaan antara pendidikan dan pelatihan, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Yang dimaksud dengan pendidikan dan pelatihan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dibutuhkan untuk suatu jabatan atau pekerjaan tertentu, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan pekerjaan/jabatannya dengan sebaik-baiknya. Esensi dari suatu program pendidikan dan pelatihan adalah perubahan organisasi, yaitu suatu proses perubahan dari kondisi sekarang menuju kondisi standar yang dikehendaki.

#### **A. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB merupakan salah satu unit strategis dalam pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku penanggulangan bencana. Dengan demikian memiliki peran yang sentral dalam mendukung kemampuan daya saing bagi staf Kementerian dan Lembaga pelaku penanggulangan bencana. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pelaku penanggulangan bencana merupakan tanggungjawab dari pendidikan dan pelatihan, mengingat fungsi utamanya adalah membangun kompetensi sumber daya manusia pelaku penanggulangan bencana. Agar fungsi tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka Pusat pelatihan BNPB memerlukan kesiapan infrastruktur (*hardware*) maupun program (*software*).

Program-program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi SDM (*Competency Based Training*) membutuhkan struktur kurikulum dan silabus yang berbasis kompetensi yang sering diistilahkan dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) atau *Competency Based Curriculum (CBC)*. Kurikulum Pelatihan berbasis kompetensi adalah kurikulum yang disusun berdasarkan unit-unit kompetensi yang dapat menghantarkan peserta pelatihan mencapai

kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Dengan mempergunakan pendekatan KBK atau CBC ini, penyelenggara Pelatihan akan dapat memastikan kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh suatu profesi sebagai pelaku penanggulangan bencana. Mendisain kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berarti mempergunakan profil kompetensi sebagai dasar untuk melakukan analisa kebutuhan pelatihan (*Training Need Analyses/TNA*) yang hasilnya untuk menetapkan profil setiap pekerjaan yang selanjutnya dipakai menentukan silabus dan kurikulum pelatihan yang akan disusun.

## **B. Prinsip Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi**

Tolokukur pengembangan kurikulum saat ini adalah kualitas atau mutu. Dengan merujuk pada Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat. (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan dan menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai Kluster termasuk Kluster penanggulangan bencana. (3) KKNi terdiri atas 9 jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi. (4) Jenjang kualifikasi KKNi tersebut secara detil dirinci sebagai berikut: jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan sebagai jabatan operator atau jenjang/tingkat dasar dalam penanggulangan bencana; jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan pada jabatan teknisi atau analis, atau jenjang/tingkat menengah pada pelaku penanggulangan bencana dan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan pada jabatan ahli, atau jenjang/tingkat lanjut pada pelaku penanggulangan bencana. Dan lulusan jenjang 9, sudah dapat menjadi fasilitator untuk profesi yang sama. Pada jenjang 9 diharapkan pelaku sudah melakukan inovasi atau rekayasa pada bidang profesinya. Hal ini akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pelatihan yang akan

diampunya bila yang bersangkutan meningkat menjadi fasilitator, sekaligus membantu pelaku penanggulangan bencana menjadi lebih profesional. Namun demikian ada beberapa profesi yang hanya bisa dilakukan sampai tingkat menengah saja, oleh karena, untuk beberapa bidang/profesi tersebut, meskipun termasuk dalam jenjang menengah, namun sudah memungkinkan untuk menjadi fasilitator pada bidang/profesi dimaksud (misalnya pada seksi hunia sementara).

Untuk meyakinkan bahwa setiap pelaku penanggulangan bencana akan mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan maka kurikulum yang dikembangkan harus mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional, sosial dan kepribadian yang menghasilkan "*insan pelaku penanggulangan bencana yang tanggap, tangguh dan tangkas*". Sedangkan untuk menjadi fasilitator, pelaku masih perlu dibekali lagi dengan kompetensi pedagogik. Secara teknis pengembangan kurikulum tentu harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis cermat sesuai dengan kompetensi dari masing-masing dimensinya.

#### **Ciri-ciri rancangan Kurikulum Berbasis Kompetensi :**

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didisain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi dimaksud.
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar.
5. Disusun oleh penyelenggara pendidikan dan pelatihan dan pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu.

### C. Peta Kompetensi Pusat Pengendalian Operasi

#### 1. Standar Kompetensi

##### a. Standar Kompetensi Operator Pusdalops PB:

Mampu berkomunikasi, mengolah, memantau dan melakukan analisis dan menyajikan data untuk mendukung kegiatan Pusdalops PB baik dalam kegiatan rutin, harian maupun kejadian bencana.

##### b. Standar Kompetensi Supervisor Pusdalops PB:

Mampu memantau, mengawasi, mengevaluasi, merencanakan proses kerja dalam Pusdalops PB, dan menyampaikan laporan ke Kepala Badan sampai dengan melakukan aktivasi Pusdalops PB menjadi Posko TD manakala terjadi bencana.

#### 2. Unit Kompetensi

No	Unit Kompetensi	
	Operator	Supervisor
1.	Mampu memahami pengetahuan manajemen dasar PB	Mampu mengimplementasikan manajemen PB dengan memanfaatkan dokumen Perencanaan (RPB, RTRW, RDTR)
2.	Mampu memahami potensi bencana lokal	Mampu menganalisis Renkon dan menyiapkan bahan penyusunan Renop
3.	Mampu memahami SOP Pusdalops PB	Mampu menyusun SOP Pusdalops PB
4.	Mampu memahami Manajemen Darurat PB	Memahami Sistem Komando Tanggap Darurat
5.	Mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak	Mampu berkoordinasi dan memahami Manajemen Kepemimpinan
6.	Mampu memahami perangkat monitoring dan Early Warning System pada berbagai ancaman bencana	Mampu menganalisa dan mendistribusikan informasi EWS
7.	Mampu mengoperasikan peralatan teknologi informasi ruang Pusdalops PB	Mampu mengelola peralatan teknologi informasi ruang Pusdalops PB
9.	Mampu mempraktekkan Pengelolaan Data dan Informasi	Mampu menyajikan laporan kebencanaan sebagai dasar dalam penetapan status bencana
10.	Mampu menyusun laporan kebencanaan untuk kebutuhan media massa	Mampu mengkomunikasikan informasi kebencanaan sesuai prinsip-prinsip keterbukaan informasi public



No	Unit Kompetensi	
	Operator	Supervisor
11.	Mampu mengumpulkan berbagai data informasi dilapangan terkait kejadian bencana (kamera, video recorder, dll)	Mampu menganalisis data informasi lapangan terkait kejadian bencana
12	Mampu mengomunikasikan terkait pemenuhan bantuan hidup dasar	Mampu membimbing dalam pemenuhan bantuan hidup dasar

#### D. Struktur Program Pendidikan dan Pelatihan

Untuk dapat melaksanakan tugas personil Pusdalops PB berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi tugas dan tanggung jawab. Atas dasar pemahaman tersebut, Pelatihan Pusdalops PB dibuat untuk dapat lebih memahami:

1. Manajemen Penanggulangan Bencana
2. Dokumen perencanaan Penanggulangan Bencana (RPB, Renkon, Renops, RTRW, dll)
3. Mekanisme kerja di Pusdalops PB
4. Sistem Komando Tanggap Darurat
5. Komunikasi dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan
6. Peringatan dini bencana
7. Sarana dan prasarana Pusdalops PB
8. Informasi geospasial dalam Penanggulangan Bencana
9. Data, informasi dan pelaporan bencana
10. Basic Life Support.

Kurikulum pendidikan dan pelatihan Pusdalops PB merupakan satu paket utuh yang tidak dapat dipecah-pecah, dimulai dari topik pertama sampai topik duabelas dilaksanakan secara berurutan, pada akhir pendidikan dan pelatihan peserta diharapkan mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi di Pusdalops PB.

**BAB III**  
**PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN**  
**DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI**

**A. Struktur Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi**

Struktur program pendidikan dan pelatihan Pusdalops PB adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Alokasi Waktu Pelatihan Tingkat Operator

No	Operator	
	Unit Kompetensi	Alokasi Waktu (JPL)
1.	Memahami pengetahuan manajemen dasar PB	4
2.	Memahami potensi bencana local	4
3.	Memahami SOP Pusdalops PB	4
4.	Memahami Manajemen Darurat PB	2
5.	Berkomunikasi dengan berbagai pihak	4
6.	Memahami perangkat monitoring dan Early Warning System pada berbagai ancaman bencana	2
7.	Mengoperasikan peralatan teknologi informasi ruang Pusdalops PB	4
8.	Memahami peta dasar dan tematik kebencanaan serta penggunaan GPS navigasi dalam pengumpulan data	8
9.	Mempraktekkan Pengelolaan Data dan Informasi	8
10.	Menyusun laporan kebencanaan untuk kebutuhan media massa	4
11.	Mengumpulkan berbagai data informasi dilapangan terkait kejadian bencana (kamera, video recorder, dll)	4
12.	Mengomunikasikan terkait pemenuhan bantuan hidup dasar	4
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Tabel 2  
Alokasi Waktu Pelatihan Tingkat Teknisi

No	Teknisi	
	Unit Kompetensi	Alokasi Waktu (JPL)
1.	Mampu mengimplementasikan manajemen PB dengan memanfaatkan dokumen Perencanaan (RPB, RTRW, RDTR)	4
2.	Mampu menganalisis Renkon dan menyiapkan bahan penyusunan Renop	4
3.	Mampu menyusun SOP Pusdalops PB	6
4.	Memahami Sistem Komando Tanggap Darurat	6
5.	Mampu berkoordinasi dan memahami Manajemen Kepemimpinan	4
6.	Mampu menganalisa dan mendistribusikan informasi EWS	4
7.	Mampu mengelola peralatan teknologi informasi ruang Pusdalops PB	6
8.	Menggunakan berbagai bentuk informasi geospasial dalam Penanggulangan Bencana	6
9.	Mampu menyajikan laporan kebencanaan sebagai dasar dalam penetapan status bencana	4
10.	Mampu mengkomunikasikan informasi kebencanaan sesuai prinsip-prinsip keterbukaan informasi public	4
11.	Mampu menganalisis data informasi lapangan terkait kejadian bencana	4
12.	Mampu membimbing dalam pemenuhan bantuan hidup dasar	4
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

## B. SILABUS PELATIHAN PENYUSUNAN PUSDALOPS PB

Kurikulum pendidikan dan pelatihan penyusunan Pusdalops PB menghadapi bencana dilengkapi dengan **Silabus** yang berisi sebagai berikut:

<b>Nama Institusi</b>	:	<b>PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA (PUSDIKLAT PB) BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA</b>	
<b>Judul Program</b>	:	Pendidikan dan Pelatihan Pusdalops PB ( Sertifikasi <i>Silver Advanced</i> )	
<b>Profil</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami proses perencanaan Kontingensi</li> <li>2. Menganalisis risiko bencana berdasarkan ancaman bahaya, kerentanan dan kesenjangan kemampuan tanggap darurat</li> <li>3. Menyusun skenario dan dampak kejadian bencana</li> <li>4. Menyusun kerangka kerja yang meliputi tujuan, sasaran dan strategi tanggap darurat</li> <li>5. Menyusun perencanaan Sektoral/Kluster berdasarkan analisis kesenjangan lintas Kluster dan rencana mobilisasi sumberdaya</li> <li>6. Menyusun tindak lanjut</li> </ol>	
<b>Tujuan program pelatihan</b>	:	Mampu menyusun Pusdalops PB yang berbasis skenario risiko bencana yang disusun dan disepakati bersama oleh para pelaku tanggap darurat dengan mempertimbangkan perkiraan kebutuhan dan sumberdaya dan disusun dalam suatu kerangka kerja tanggap darurat.	
<b>Peserta</b>	<b>Karakteristik Peserta</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimal eselon IV atau manajer tingkat menengah bagi lembaga Non-Pemerintah</li> <li>▪ Memahami dasar-dasar manajemen PB</li> <li>▪ Diusulkan oleh Instansi/Kementerian/Lembaga calon peserta</li> <li>▪ Lebih diutamakan memiliki pengalaman dalam PB</li> </ul>	
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>No</b>	<b>Unit Kompetensi</b>	<b>Status</b>
	1	Memahami proses perencanaan kontingensi: P: Mengetahui konsep renkon dalam konteks kesiapsiagaan bencana K: Mampu menyusun rancangan renkon S: Memutuskan proses penyusunan renkon	Khusus
	2	Menganalisis risiko bencana berdasarkan ancaman bahaya, kerentanan dan kesenjangan kemampuan tanggap darurat: P: Mengetahui teori-teori tentang risiko bencana K: Mampu memimpin analisis risiko S: Memimpin penyimpulan/sitisis hasil analisis risiko bencana	Khusus
	3	Menyusun skenario dan dampak kejadian bencana: P: Mengetahui sintesis skenario K: Mampu memutuskan tingkat skenario S: Memutuskan/menyimpulkan jenis Skenario	Khusus
	4	Menyusun kerangka kerja yang meliputi tujuan, sasaran dan strategi tanggap darurat: P: Mengetahui teori-teori dan prinsip kerangka kerja TDB K: Memutuskan kerangka kerja TDB S: Menetapkan rumusan kerangka kerja	Khusus

	5	Menyusun perencanaan Sektoral/Kluster berdasarkan analisis kesenjangan lintas Kluster dan rencana mobilisasi sumberdaya: P: Mengetahui teori-teori standar minimum kebutuhan dasar K: Menentukan strategi pemenuhan kesenjangan kebutuhan S: Menyusun rencana tanggap darurat yang komperhensif	Khusus
	6	Menyusun tindak lanjut: P: Mengetahui kerangka strategis tentang tindak lanjut renkon K: Merumuskan tindak lanjut renkon S: Siap mempertanggung jawabkan keputusan tentang tindak lanjut Renkon	Khusus
<b>Pokok Bahasan</b>	1.	Memahami proses perencanaan kontingensi. A. Pengantar Pusdalops PB - Pusdalops PB dalam penanggulangan bencana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Definisi, pengertian tentang Pusdalops PB</li> <li>▪ Kaitan antara Pusdalops PB dengan penanganan darurat</li> <li>▪ Perbedaan dan kaitan dari rencana kesiapan, Pusdalops PB, dan rencana operasi</li> </ul> B. Pengantar Pusdalops PB – Proses dan Prinsip Perencanaan Kontingensi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses penyusunan, produk dan penggunaan Pusdalops PB.</li> <li>▪ Prinsip-prinsip penyusunan, produk dan penggunaan Pusdalops PB.</li> </ul>	
	2.	Menganalisis risiko bencana berdasarkan ancaman bahaya, kerentanan dan kesenjangan kemampuan tanggap darurat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori Bencana</li> <li>▪ Dinamika risiko bencana</li> <li>▪ Konteks risiko setempat pada waktu tertentu</li> <li>▪ Prosedur pemilihan kejadian bencana yang akan dijadikan obyek tanggap darurat</li> </ul>	
	3.	Menyusun skenario dan dampak kejadian bencana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep tentang skenario bencana</li> <li>▪ Penentuan skala kejadian bencana berdasarkan berbagai parameter.</li> <li>▪ Konversi skala kejadian menjadi besaran dampak terhadap aspek-aspek kehidupan</li> <li>▪ Implikasi kejadian bencana terhadap kebutuhan akan tindakan tanggap darurat</li> </ul>	
	4.	Menyusun kerangka kerja yang meliputi tujuan, sasaran dan strategi tanggap darurat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerangka kebijakan tanggap darurat</li> <li>▪ Prinsip-prinsip kedaruratan</li> <li>▪ Penentuan masa tanggap darurat dan mekanisme pemicu operasi kedaruratan</li> <li>▪ Tujuan, sasaran dan strategi tanggap darurat</li> </ul>	
	5.	Menyusun perencanaan Kluster berdasarkan analisis kesenjangan lintas Kluster dan rencana mobilisasi sumberdaya A. Perencanaan Klusteral <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep System Komando Tanggap Darurat (SKTD)</li> <li>▪ Prinsip-prinsip koordinasi operasi tanggap darurat</li> <li>▪ Penyusunan program Tanggap darurat</li> </ul> B. Proyeksi Kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasi kebutuhan</li> <li>▪ Konsep tentang standar minimum pemenuhan kebutuhan darurat</li> </ul>	

	<p>C. Penilaian Sumberdaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasi potensi tanggap darurat</li> <li>▪ Identifikasi lokasi ketersediaan sumberdaya</li> <li>▪ Pengerahan sumberdaya kolektif</li> </ul> <p>D. Analisis Kesenjangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya</li> <li>▪ Pembentukan sector-Kluster penanggap</li> <li>▪ Rencana masing-masing unit kerja SKTD</li> </ul> <p>E. Simulasi Aktivasi Pusdalops PB Menjadi Rencana Operasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kaitan antara Pusdalops PB dan rencana operasi.</li> <li>▪ Pembentukan Komando Tanggap Darurat dan penunjukan Komandan Tanggap Darurat.</li> <li>▪ Penyusunan rencana operasi.</li> <li>▪ Penyusunan PROTAP Peringatan Dini (Penyebaran Informasi Bencana) dan PROTAP Tanggap Darurat (antar lembaga)</li> </ul> <p>6. Menyusun tindak lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hubungan antara Pusdalops PB dan operasi tanggap darurat</li> <li>▪ Mekanisme penentuan tindak lanjut Pusdalops PB termasuk penjadwalan gladi, mobilisasi sumberdaya, serta pengaturan-pengaturan operasional</li> <li>▪ Mekanisme pemantauan dan penilaian Pusdalops PB</li> <li>▪ Proses aktivasi, pemutakhiran dan deaktivasi Pusdalops PB dan pemicu proses pengambilan keputusannya</li> </ul>
<p><b>Sumber</b></p>	<p>Sumber Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana</li> <li>▪ Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 Tentang penyelenggaraan Penanggulangan Bencana</li> <li>▪ PERKA Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Analisis</li> <li>▪ PERKA BNPB Nomor 7 Tahun 2008 Tentang pedoman Pemenuhan Kebutuhan Dasar</li> <li>▪ PERKA BNPB Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana.</li> <li>▪ PERKA BNPB Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistic dan Peralatan PB.</li> <li>▪ Pedoman Perencanaan Kontijensi BNPB, Edisi Kedua, 2011</li> <li>▪ Hasil workshop Review Proses Penyusunan Pusdalops PB di Berbadai daerah selama ini.</li> <li>▪ Hasil workshop review proses perencanaan Kontingensi tanggal 30 - 31 juli 2012</li> <li>▪ Hasil Workshop penyusunan kurikulum tanggal 31 Juli - 1 Agustus 2012</li> <li>▪ Hasil Workshop pembelajaran perencanaan Kontingensi khususnya ancaman tsunami tanggal 3 – 4 Oktober 2012</li> <li>▪ Learning Module Contingency Planning, UNHCR, 2011</li> <li>▪ Contingency planning guideline, IASC, 2011</li> <li>▪ Contingency Planning For Emergency, a manual for local government unit second edition May, UNHCR, NDCC, 2003</li> <li>▪ Disaster response and contingency planning guide, International Federation of red cross and Red Crescent Society, 2007</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Contingency Planning, Self Study Module. UNHCR Emergency Preparedness and Response Section in collaboration with InterWorks and UW-DMC. (March 2000).</li> <li>▪ Contingency Planning. A practical Guide for Field Staff. UNHCR, Division of Operational Support, August 1996 (reprinted 1998)</li> <li>▪ Contingency Planning. Guidelines. World Food Programme.</li> <li>▪ Handbook for Emergencies, UNHCR Geneva, ca. 2002</li> <li>▪ Living with Risk. UN ISDR, July 2002</li> <li>▪ Reducing Disaster Risk, A Challenge for Development. UNDP</li> <li>▪ The Nature of Risks, A Conceptual Approach. Dr. Juan Carlos Villagran de Leon</li> </ul>
Penyajian dan Asesmen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Presentasi</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Penugasan Kelompok</li> <li>▪ Diskusi Kelompok</li> <li>▪ Presentasi Kelompok</li> <li>▪ Role Play</li> <li>▪ Simulasi</li> <li>▪ Studi Kasus</li> </ul>	
Strategi Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Simulasi</li> <li>▪ Role play</li> <li>▪ Studi kasus</li> </ul>
Pengumpulan asesmen/buk-ti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya Jawab secara lisan</li> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Ujian tulis</li> <li>▪ Praktik</li> </ul>
Lingkungan pembelajaran	Indoor
Kerangka waktu	<b>5 hari = 45 JPL (1 JPL = 45 menit)</b> – Termasuk pembukaan, penutupan, pre-tes, dan post-tes, serta evaluasi.

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
<b>1. Memahami Proses Penyusunan Pusdalops PB</b>							
01.A	<p><b>Pengantar Pusdalops PB dalam penanggulangan bencana</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis rencana dalam penanggulangan bencana</li> <li>• Pengertian tentang kontingensi dan Pusdalops PB</li> <li>• Kaitan antara Pusdalops PB dengan penanganan darurat.</li> <li>• Waktu penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul>	<p>Peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. menjelaskan pengertian Kontingensi, keadaan darurat, Pusdalops PB dan pentingnya Pusdalops PB</li> <li>b. menjelaskan kedudukan Pusdalops PB dalam penanganan kedaruratan</li> <li>c. membandingkan rencana kesiapan dan rencana operasional</li> <li>d. saat yang tepat menyusun Pusdalops PB</li> </ol>	<p><b>Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan penyusunan Pusdalops PB, pentingnya Pusdalops PB dalam penanganan darurat serta mengetahui dasar-dasar penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul> <p><b>Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan tentang: siklus penanggulangan bencana, tanggap darurat, dan Pusdalops PB. Berbagai jenis perencanaan dalam daur penanganan darurat, masing-masing mempunyai tujuan dan manfaat yang berbeda.</li> <li>• Konsep dasar penanggulangan bencana, tanggap darurat, perencanaan, dan perencanaan Kontingensi. Posisi Pusdalops PB dalam konteks penanggulangan bencana.</li> <li>• Karakteristik dan definisi Pusdalops PB ditinjau dari <i>timing</i>, proses penyusunan, karakteristik, manfaat, peserta dan keterkaitan antar lembaga dalam proses penyusunan .</li> </ul> <p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membagi tiga kelompok, yaitu rencana kesiapan, Pusdalops PB, dan rencana operasional. Ditinjau dari definisi, dan variabel-variabel :</li> </ul>	2 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoint</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>



Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>hubungan dengan kedaruratan, pemicu, cakupan, pihak-pihak terlibat, fokus perencanaan, langgam, pengalokasian, dan waktu.</p> <p><b>Paparan Kelompok dan Pembahasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan masing-masing kelompok. Fasilitator menggaris bawahi perbedaan dan kesamaan dari tiga rencana yang dibahas. Hasil akhirnya adalah perbedaan definisi Pusdalops PB dan rencana-rencana lain dalam penanganan bencana.</li> <li>• Efektifitas Pusdalops PB ditentukan oleh membangun komitmen dari setiap pelaku yang terlibat dalam penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul>				
01.B	<p><b>Pengantar Pusdalops PB – Proses dan Prinsip Perencanaan Kontingensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbandingan antara Pusdalops PB dengan Rencana Kesiapan dan Rencana Operasional</li> <li>• Proses</li> </ul>	<p>Peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>membandingkan Pusdalops PB dengan rencana kesiapan dan rencana operasional secara lebih rinci.</li> <li>Peserta dapat menjelaskan tentang proses penyusunan Pusdalops PB.</li> <li>Peserta dapat menjelaskan tentang prinsip-prinsip penyusunan Pusdalops PB.</li> </ol>	<p><b>Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan tentang tujuan dan pokok bahasan sesi.</li> <li>• Paparan membahas tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterkaitan berbagai rencana dalam penanggulangan bencana khususnya Pusdalops PB dan rencana operasi.</li> <li>- Pusdalops PB sebagai sebuah rencana terintegrasi.</li> <li>- Proses penyusunan Pusdalops PB, untuk menanggapi suatu ancaman bencana yang sudah mulai ada tanda-tanda kejadian.</li> </ul> </li> </ul>	2 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoin</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	Penyusunan Pusdalops PB  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan Rencana Antar Lembaga dengan Rencana Instansi dan Kluster</li> <li>• Prinsip-prinsip Perencanaan Kontingensi</li> <li>• Waktu Penyusunan</li> <li>• Masa Berlaku dan Pemutakhiran Pusdalops PB</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prinsip-prinsip penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparkan keterkaitan dan perbedaan antara rencana mitigasi, Pusdalops PB, rencana kedaruratan, dan rencana pemulihan dalam penanggulangan bencana, ditinjau dari berbagai aspek.</li> <li>• Pusdalops PB sebagai sebuah rencana terintegrasi dan menghubungkan rencana antar instansi dan Kluster.</li> <li>• Proses penyusunan Pusdalops PB secara berurutan. Menjelaskan proses penyusunan Pusdalops PB, mulai dari analisis risiko, penentuan kejadian, pengembangan scenario, penetapan kebijakan dan strategi tanggap darurat, perencanaan Klusteral (proyeksi kebutuhan, penilaian sumberdaya, analisis kesenjangan), dan rencana tindak lanjut.</li> <li>• Menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam penyusunan Pusdalops PB, dengan kapan mulai direncanakan, bagaimana merencanakan, siapa saja yang ikut merencanakan, metodenya bagaimana, bagaimana proses menjadi dokumen daerah, bagaimana membangun komitmen, dll.</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p><b>Diskusi Kelompok dan Presentasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta peserta berkumpul berdasarkan kelompok pada permainan puzzle perencanaan penanggulangan bencana.</li> <li>• Dengan mengacu pada proses penyusunan Pusdalops PB, minta tiap kelompok menentukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- ancaman bencana apa saja yang ada di daerahnya dan mana yang diusulkan untuk penyusunan Pusdalops PB.</li> <li>- Kapan sebaiknya Pusdalops PB terhadap ancaman tersebut disusun? Berapa lama penyusunannya?</li> <li>- Instansi apa saja yang dilibatkan dalam penyusunan Pusdalops PB terhadap ancaman tersebut?</li> <li>- Tindak lanjut apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh instansi yang terlibat setelah Pusdalops PB disusun?</li> </ul> </li> <li>• Minta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>• Tanggapi presentasi kelompok dengan menekankan kembali tentang proses penyusunan Pusdalops PB dan pengaruh konteks ancaman yang dipilih serta karakteristik kelembagaan daerah terhadap pemilihan ancaman untuk renkon, durasi penyusunan, instansi</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>yang dilibatkan, dan tindak lanjut yang mungkin dilakukan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Simpulkan sesi ini dengan mengacu pada (dapat dengan cara meminta peserta menjawab tiap poin): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterkaitan berbagai rencana dalam penanggulangan bencana khususnya Pusdalops PB dan rencana operasi.</li> <li>- Pusdalops PB sebagai sebuah rencana terintegrasi.</li> <li>- Proses penyusunan Pusdalops PB</li> <li>- Prinsip-prinsip penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul> </li> </ul>				
<b>2. Menganalisis Risiko Bencana Berdasarkan Ancaman Bahaya, Kerentanan Dan Kesenjangan Kemampuan Tanggap Darurat</b>							
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan Awal mengenai Penilaian Risiko</li> <li>• Proses Kejadian Bencana (Bahaya, Kerentanan &amp; Risiko)</li> <li>• Penilaian Risiko Bencana dan Penentuan Kejadian Bencana</li> </ul>	<p>Peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengidentifikasi jenis-jenis ancaman termasuk yang di luar pilihan baku</li> <li>b. Peserta mampu menjelaskan dinamika risiko bencana</li> <li>c. Peserta mampu menganalisa risiko</li> <li>d. Peserta mampu menyusun daftar dan menghubungkan jenis – jenis bencana dengan prinsip analisis risiko</li> </ol>	<p><b>Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan pertanyaan mengenai jenis ancaman yang ada di daerah. Perbedaan antara perencanaan umum kesiapan bencana dan perencanaan Kontingensi dalam kaitannya dengan jenis risiko yang akan terjadi di daerah tersebut.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memaparkan konsep risiko bencana dalam kerangka kerja ISDR serta faktor yang berpengaruh, hal ini menduduki posisi sentral dalam</li> </ul>	3 JPL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian risiko BPBD Provinsi</li> <li>• Indeks risiko bencana</li> <li>• Data Pra Bencana sesuai dengan Perka BNPB No. 8 2011</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoint</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Bahaya</li> <li>• Penilaian Risiko Bencana dan Penentuan Kejadian Bencana</li> <li>• Pengembangan Skenario Kejadian Bencana</li> </ul>	<p>e. Peserta menentukan kejadian bencana yang potensial saat itu.</p> <p>f. Dengan narasumber yang kompeten dibidangnya, peserta dibantu narasumber mampu mengembangkan skenario kejadian bencana.</p>	<p>Pusdalops PB.</p> <p>Pemaparan pentingnya satu risiko dalam fokus perencanaan Kontingensi.</p> <p>Menegaskan bahwa perencanaan Kontingensi memerlukan SATU risiko bencana sebagai dasar analisis diikuti alasan dan implikasi dari gambaran suatu risiko yang tidak definitif terhadap efektifitas perencanaan Kontingensi.</p> <p>Memberikan ilustrasi untuk menjelaskan dinamika risiko bencana. Pemahaman bahaya, kerentanan, risiko, kemampuan.</p> <p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <p>Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan yaitu menyusun daftar jenis ancaman bahaya di daerah mereka berdasarkan probabilitas dan dampak kejadian. Masing-masing kelompok membahas satu ancaman bahaya</p> <p>Disusun menggunakan matriks penilaian risiko bencana dan menentukan kejadian berdasarkan penilaian risiko tersebut.</p> <p>Masing-masing kelompok membahas satu ancaman bencana yang penentuannya berdasarkan tabel penilaian bahaya. dengan titik berat</p>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>pada latar belakang ancaman, kerentanan dan kemampuan, dampak terhadap unsur-unsur terancam (<i>elements art-risk</i>) termasuk kehilangan jiwa, kerusakan, luka-luka, pengungsian, dampak gangguan asset dan kesempatan pembangunan, dsb.</p> <p><b>Penyampaian hasil kelompok dan Diskusi</b>  Fasilitator meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing dengan memperhatikan variabel ancaman, kerentanan dan kemampuan daerah.  Memberikan argumen bahwa ancaman bencana yang dibahasnyalah yang paling layak untuk dijadikan dasar analisis perencanaan Kontingensi.  Hasil perbandingan ini menentukan SATU risiko bencana berdasar peringkat kepentingan risiko (<i>risk urgency rating</i>) yang digunakan sebagai dasar analisis Kontingensi.</p>				
<b>3. Menyusun Skenario Dan Dampak Kejadian Bencana</b>							
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Skenario, Peran Skenario dan Jenis-Jenis</li> </ul>	Peserta mampu : a. mengembangkan berbagai skenario kejadian bencana berdasarkan risiko	<b>Penjelasan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator menyampaikan sesi ini mempertajam Pusdalops PB, karena kegagalan mengeksplorasi berbagai skenario menghasilkan rencana yang</li> </ul>	5 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab</li> <li>Penugasan</li> <li>Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi presentasi powerpoin</li> <li>Ceramah</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	<p>Skenario Dalam Penyusunan Pusdalops PB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Asumsi dan Perannya dalam Penyusunan Skenario</li> <li>• Pengembangan Skenario Dampak Bencana</li> <li>• Asumsi Dampak Bencana</li> </ul>	<p>bencana yang telah ditentukan.</p> <p>b. memahami menyepakati unsur-unsur pengubah (modifiers) yang menimbulkan lebih dari satu scenario</p> <p>c. menentukan suatu skenario yang disepakati bersama sebagai dasar perencanaan kontingensi.</p> <p>d. menarik asumsi-asumsi tentang skala dampak kejadian bencana, dan menentukan ambang tanggap darurat (emergency response threshold)</p>	<p>sempit dan kaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya peran skenario dalam perencanaan Kontingensi.</li> <li>• Setelah mendapatkan satu ancaman bencana yang dijadikan basis analisa perencanaan Kontingensi, sesi ini memastikan bahwa semua peluang kemungkinan ditinjau sebelum Pusdalops PB mulai disusun.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan mengenai apa itu skenario, peran skenario dalam Kontingensi, jenis-jenis skenario dan unsur-unsur pengubah (modifiers) yang menjadi penentu tampilan suatu bencana yaitu satu atau gabungan dari dimensi ruang, waktu, dan proses kejadian. Berdasarkan unsur-unsur pengubah tersebut, tampilan bencana berbeda menjadi kejadian yang paling buruk (<i>worst case</i>), paling ringan (<i>best case</i>), dan sedang.</li> <li>• Setelah ditentukan satu ancaman bencana yang dijadikan basis analisis perencanaan Kontingensi, gambaran agak rinci tentang dampaknya kalau sungguh terjadi. Menentukan kemampuan dan sumberdaya, dapat dipadankan kebutuhan yang diperlukan</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan scenario dilakukan untuk membantu mengeksplorasi implikasi dari bahaya atau ancaman serta dampaknya terhadap populasi. Skenario hanyalah alat untuk mengeksplorasi, menggambarkan dan menganalisis sejauh mana suatu kemungkinan darurat. Skenario yang dibuat adalah skenario dari kejadian yang paling mungkin terjadi atau skenario terburuk dari kejadian bencana serta dampaknya.</li> <li>• Unsur pengubah adalah suatu konsep penentu tampilan dari bencana. Dapat berupa satu atau gabungan dimensi ruang, waktu, proses kejadian. Satu ancaman bencana yang bertemu unsur pengubah berbeda, akan menimbulkan dampak berbeda. Dengan menggunakan unsur pengubah (<i>modifiers</i>) kelompok menggambarkan bagaimana suatu ancaman bencana dapat menjadi bencana yang berbeda skala dan keugasannya.</li> <li>• Tampilan bencana yang dimunculkan secara berbeda menjadi dasar penentuan tampilan mana yang paling buruk (<i>worst case</i>), paling ringan (<i>best case</i>), paling mungkin (<i>most likely</i>).</li> <li>• Setelah menimbang berbagai skenario, ditentukan suatu ambang tanggapan</li> </ul>				



Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>darurat untuk skenario mana yang digunakan sebagai basis perencanaan Kontingensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Garis rentang antara kemungkinan paling ringan ke kemungkinan paling buruk sulit ditentukan apalagi dalam kasus bencana berangsur. Maka diperkenalkan konsep ambang tanggapan darurat untuk menentukan kapan suatu keadaan sungguh dianggap darurat berdasar peringatan dini, peristiwa pemicu, dan dampaknya.</li> <li>• Skenario terdampak bencana terpilih harus menggambarkan dampak terhadap aspek kependudukan, sarana prasarana, ekonomi, fasilitas umum/social, dan lingkungan.</li> </ul> <p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok bertugas untuk menyusun skenario suatu ancaman dengan unsur-unsur pengubah: ringan, sedang, dan berat.</li> <li>• Kelompok menggambarkan skenario bencana ditinjau dari peringatan dini, pemicu kejadian, gambaran kejadiannya, dampak terhadap unsur terancam, ambang tanggapan daruratnya. Kemudian</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>menggambarkan skenario terdampak bencana dari aspek kependudukan, sarana prasarana, ekonomi, fasilitas umum/social, dan lingkungan.</p> <p><b>Paparan Kelompok dan Pembahasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok memaparkan dan mempertahankan bahwa skenario mereka yang paling pantas untuk menjadi dasar perencanaan Kontingensi, dengan dampak dari berbagai aspek yakni aspek: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah yang terdampak (desa, kecamatan)</li> <li>• Jumlah populasi terdampak Persentase orang yang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terancam</li> <li>2) Meninggal</li> <li>3) Luka-luka</li> <li>4) Pindah</li> </ol> </li> <li>• Dampak terhadap kependudukan, sarana prasarana, ekonomi, fasilitas umum/social, dan lingkungan.</li> <li>• Hasil kompromi akan digunakan sebagai dasar perencanaan. Pada titik ini skenario yang sudah ditetapkan lalu dikembangkan menjadi anatomi skenario yang selengkap-lengkapnyanya dan tanpa pembatasan oleh kemampuan tanggap darurat yang ada.</li> </ul> </li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
<b>4. Menyusun Kerangka Kerja Yang Meliputi Tujuan, Sasaran Dan Strategi Tanggap Darurat</b>							
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan dan Strategi Tanggap Darurat</li> <li>• Kerangka Kebijakan/Tujuan dan Strategi Tanggap Darurat</li> <li>• Prinsip-prinsip Kedaruratan</li> <li>• Penentuan Masa Tanggap Darurat</li> <li>• Contoh Tujuan dan Strategi Tanggap Darurat</li> </ul>	<p>Peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. memahami Tujuan dan strategi tanggap darurat, termasuk di dalamnya adalah dasar hukum, nilai, tujuan, sasaran dan strategi tanggap darurat rencana keadaan darurat.</li> <li>b. Memahami penentuan masa berlaku tanggap darurat termasuk di dalamnya dasar penentuan, pemicu dan jangka waktu masing-masing status dalam keadaan darurat, dan mekanisme aktivasi operasi kedaruratan.</li> <li>c. menyusun Tujuan/kerangka kebijakan dan strategi tanggap darurat secara bersama-sama dalam menghadapi kejadian seperti yang telah digambarkan dalam skenario.</li> </ol>	<p><b>Pengantar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan tentang tujuan, sasaran atau kebijakan dan strategi merupakan prinsip dasar yang menentukan langkah dan gerak tanggap darurat. Pembahasan ini sengaja diletakkan pada tahap sebelum pekerjaan Klusteral, sehingga terbebas dari pengaruh dan kepentingan Klusteral.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “NILAI” merupakan unsur penting dalam penanggulangan bencana dan tanggap darurat. Ada hierarkhi nilai global maupun nasional, yang formal dan mengikat secara hukum, prinsip teknis maupun moral. Suatu perangkat nilai yang disepakati bersama oleh kelompok perencanaan menjadi kebijakan dan inspirasi, pemandu, dan <i>game rule</i> bagi semua.</li> <li>• Ada nilai-nilai yang dikandung dalam tiga pilar utama sistem kemanusiaan, yaitu hukum HAM, hukum humaniter, dan hukum pengungsian, yang dikaitkan dengan hierarkhi konstitusi, legislasi dan administratif-birokratif. Juga ada norma-norma seperti kode etik Palang Merah dan Proyek SPHERE.</li> </ul>	3 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoin</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
		d. menyetujui bersama tujuan dan strategi yang telah disusun.	<p><b>Diskusi kelompok dan Paparan kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Kelompok ditugasi untuk menentukan seperangkat nilai (filosofis, konstitusional, legislasi, normatif, teknis, dll) untuk menjadi kebijakan dasar tanggap darurat. Pengelompokan: 1) tanggungjawab pemerintah; 2) hak masyarakat terkena bencana; 3) koordinasi lintas Klusteral; 4) hubungan dan bantuan internasional, dll. Setiap nilai disebutkan sumbernya dan dinyatakan dalam kalimat singkat.</li> <li>•Pentingnya melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, untuk mencegah/mengurangi jatuhnya korban jiwa serta meluasnya dampak bencana.</li> <li>•Prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan dasar</li> <li>•Aktor-aktor yang bertanggung jawab di dalam keadaan darurat</li> </ul> <p><b>Inti penjelasan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dasar penentuan status di dalam keadaan darurat</li> <li>•Pemicu dan jangka waktu masing-masing status dalam keadaan darurat untuk setiap skenario &amp; jenis bencana</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>•Aktor-aktor yang berperan dalam memberikan rekomendasi penentuan status</li> <li>•Mekanisme aktivasi rencana operasi kedaruratan</li> <li>•Tujuan, sasaran dan strategi masing-masing status keadaan darurat, termasuk di dalamnya adalah tujuan Pusdalops PB: Memberikan panduan pelayanan dalam penyusunan rencana operasi; Memberikan panduan pembangunan kemandirian daerah, Optimalisasi kapasitas pelaku kunci, mengkoordinir tupoksi/mandat pelaku yang terlibat, komunikasi/ koordinasi multi Klusteral Kegiatan pada setiap status</li> <li>•Tujuan rencana operasi yakni menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana .</li> </ul>				
<b>5. Menyusun Perencanaan Sektoral/Kluster Berdasarkan Analisis Kesenjangan Lintas Kluster Dan Rencana Mobilisasi Sumberdaya</b>							
5.A	<b>Perencanaan Kluster</b>	Peserta mampu : a. merencanakan tugas-tugas tanggap darurat	<b>Pengantar</b> • Peserta membagi Kluster-Kluster, untuk menanggapi tanggap darurat	6 JPL		•Tanya jawab •Penugasan	• Materi presentasi

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan Jalur Evakuasi, Tempat Pengungsian, dan Posko</li> <li>• Konsep system Komando Tanggap Darurat (SKTD)</li> <li>• Prinsip-prinsip koordinasi operasi tanggap darurat</li> <li>• Penyusunan program</li> <li>• Format Perencanaan Kluster</li> <li>• Tujuan Sektoral/Kluster</li> <li>• Kegiatan Kluster</li> <li>• Pelaksana Kegiatan</li> <li>• Penanggung jawab</li> </ul>	<p>dan perencanaannya sesuai dengan pembagian Kluster</p> <p>b. merumuskan program berdasarkan tugas, kebutuhan, standard minimum dan prosedur masing-masing program</p>	<p>sesuai dengan skenario kejadian bencana dan skenario dampak bencana yang telah ditetapkan bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap Kluster menetapkan rencana kerja. Seperti juga perencanaan lain, sesi ini menuntut kreativitas dalam memadukan mandat Kluster dengan kebutuhan-kebutuhan dan sumberdaya.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan tentang Konsep system Komando Tanggap Darurat (SKTD) dan Prinsip-prinsip koordinasi operasi tanggap darurat.</li> <li>• Perencanaan dan tugas-tugas tanggap darurat sesuai dengan pembagian Kluster</li> <li>• Perencanaan program dan tugas-tugas tanggap darurat berdasarkan tugas, kebutuhan, standard minimum Penanganan Darurat, dan prosedur masing-masing program.</li> <li>• Format Perencanaan Kluster, Tujuan Kluster, Kegiatan Kluster, Pelaksana Kegiatan, dan Penanggung jawab, serta Waktu pelaksanaan.</li> <li>• Identifikasi kegiatan yang diperlukan dalam penanganan kejadian.</li> <li>• Identifikasi Para Pelaku Kegiatan, berdasarkan pengelompokan kegiatan yang sejenis.</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<p>powerpoint</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu pelaksanaan</li> </ul>		<p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing Kluster melakukan perencanaan sesuai dengan bidang masing-masing. Perhitungan berdasarkan standar minimum akan digunakan secara rinci. Titik berat pekerjaan adalah membuat alur urutan kegiatan (<i>workflow</i>), pembagian kerja diantara anggota Kluster, baik yang ada di ruangan maupun yang berada diluar ruangan), proyeksi kebutuhan berdasarkan analisis pada sesi terdahulu, pengalokasian sumberdaya termasuk anggaran, dan penyusunan jadwal kegiatan.</li> <li>Masing-masing pihak, sumberdaya, atau asset untuk tanggap darurat yang tidak berada dalam jangkauan mereka yang hadir dalam sesi perencanaan harus diidentifikasi. Asumsi ketersediaan asset semacam itu didasarkan pada pengetahuan yang pasti atau harus dibarengi dengan mengkonfirmasi sesegera mungkin pada pihak terkait.</li> <li>Asumsi penerahan asset nasional, antar negara atau internasional harus dikonfirmasi melalui jalur-jalur yang ada, dan waktu yang diperlukan untuk keperluan ini harus juga difaktorkan.</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p><b>Penyampaian hasil kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok. <b>Karena dipastikan akan terjadi tumpang tindih kegiatan, maka penyajian hasil diskusi dititik</b> beratkan pada koordinasi untuk memastikan cakupan seluas-luasnya dalam waktu sesingkat-singkatnya, tanpa mengkompromikan kualitas dan standard minimum yang telah disepakati.</li> </ul>				
5.B	<p><b>Proyeksi Kebutuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proyeksi Kebutuhan</li> <li>Standar Minimum Penanganan Darurat</li> <li>Peraturan Kepala BNPB No. 7 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar.</li> <li>Sphere Project</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan berdasarkan skenario, tujuan dan strategi serta kegiatan Kluster yang telah dikembangkan. Merencanakan tugas-tugas tanggap darurat dan perencanaannya sesuai dengan pembagian Kluster.</li> <li>Peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan berdasar pada standar minimum penanganan darurat yang berlaku.</li> </ul>	<p><b>Pengantar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator menyampaikan alur pikir yang mengalir dari nilai-nilai menjadi dimensi realitas di lapangan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan.</li> <li>Sesi ini akan mengidentifikasi dan menguantifikasi kebutuhan darurat.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator memaparkan hubungan antara nilai-nilai dasar PB dan tanggap darurat dengan konsep standard minimum sebagai pengejawantahan hak dasar masyarakat terkena bencana dan tanggungjawab pemerintah serta peran pelengkap LSM.</li> <li>Fasilitator memperkenalkan standard-standar minimum yang ada dalam bentuk yang singkat. Kemudian</li> </ul>	6 JPL	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perka BNPB No 6a tahun 2011</li> <li>Perka BNPB No 7 tahun 2008</li> <li>SPHERE Project</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab</li> <li>Penugasan (Lembar Kerja: Matrix Proyeksi Kebutuhan)</li> <li>Diskusi kelompok</li> <li>Presentasi kelompok</li> <li>Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi presentasi powerpoint</li> <li>Ceramah</li> <li>Curah gagasan</li> <li>Diskusi</li> </ul>



Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	Standar Pemenuhan Kebutuhan Minimum Kedaruratan		<p>menarik implikasi dari kedua aspek paparan ini kepada praktik tanggap darurat, yaitu: memindahkan titikberat yang tadinya berorientasi penanggap menjadi berorientasi “hak masyarakat terkena bencana”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalkan tentang Lembar Kerja (Matrix Proyeksi Kebutuhan), langkah/cara pengisian dan mengingatkan tentang penggunaannya nanti untuk penugasan kelompok hingga modul 05C dan 05D</li> </ul> <p><b>Tugas Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta kembali ke kelompoknya masing-masing berdasarkan pembagian Kluster yang telah disepakati.</li> <li>• Kelompok ditugasi mengidentifikasi kebutuhan yang timbul dari kegiatan Klusteral yang telah disepakati. Menggunakan indeks konversi dan parameter baseline, kelompok menentukan besaran kuantitatif kebutuhan. Mereka juga harus mendaftar kebutuhan yang bersifat normatif, kualitatif dan prosedural.</li> <li>• Kelompok mengerjakan tugasnya dengan dibekali dengan Lembar Kerja “Matrix Proyeksi Kebutuhan”, alat bantu “Matrix Perka 6a/2011” dan “Matrix Perka 7/2008”. Karena “Matrix</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>Proyeksi Kebutuhan” ini akan tetap digunakan sebagai lembar kerja hingga modul 05C dan 05D, maka fasilitator harus mengingatkan bahwa kelompok hanya ditugaskan untuk mengisi matrix (masing-masing kolom sudah diberi warna berbeda sesuai urutan modul).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan rumus hanya berlaku untuk kebutuhan yang habis pakai (tidak bisa dipakai berulang-ulang), jika kebutuhan tersebut bisa digunakan habis pakai maka perkalian ke kolom 5 (jangka waktu) ditiadakan atau dikalikan 1.</li> <li>• Agar penggunaan rumus berfungsi dengan baik, peserta harus diingatkan kolom mana yang harus berisi angka dan mana yang berisi text.</li> <li>• Kelompok dapat menggunakan berbagai media untuk merumuskan diskusi kelompok (seperti meta plan atau kertas plano) namun hasilnya harus diisi pada lembar kerja yang berbentuk file Ms. Excel. Untuk itu ketersediaan laptop di masing-masing kelompok adalah mutlak dibutuhkan.</li> </ul> <p><b>Penyampaian hasil kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menggunakan LCD Projector dan Laptop, masing-masing kelompok memaparkan gambaran kebutuhan</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			yang timbul dari skenario sesuai dengan Kluster yang dibahasnya. <ul style="list-style-type: none"> <li>•Kebutuhan yang telah diidentifikasi menjadi parameter perencanaan Kontingensi.</li> </ul>				
5.C	<b>Penilaian Sumberdaya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi potensi tanggap darurat</li> <li>• Identifikasi lokasi ketersediaan sumberdaya</li> <li>• Pengerahan sumberdaya kolektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu melakukan identifikasi potensi sumberdaya yang dimiliki oleh daerah untuk mendukung kegiatan Kluster.</li> <li>• Peserta mampu menyusun dan menilai kemampuan, kapasitas sumberdaya (manusia, peralatan/sarana dan prasarana) yang dapat dimobilisasi untuk mendukung kegiatan Kluster saat tanggap darurat</li> </ul>	<b>Pengantar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu fungsi terpenting dari perencanaan Kontingensi adalah pengerahan sumberdaya tanggap darurat sesuai dengan kebutuhan darurat yang telah ditetapkan bersama untuk masing-masing Kluster.</li> </ul> <b>Penyampaian Materi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyampaikan pentingnyaidentifikasi potensi sumberdaya yang akan dimobilisasi berbasis pada kebutuhan yang telah diidentifikasi pada sesi sebelumnya untuk mendukung kegiatan Klusterpada saat tanggap darurat.</li> <li>• Jelaskan lagi tentang Lembar Kerja “Matrix Proyeksi Kebutuhan” dan cara melanjutkan pengisian lembar kerja tersebut yang ditekankan pada kuantitas ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dan lokasi/instansi yang memiliki ketersediaan.</li> </ul>	5 JPL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perka 6a/2011</li> <li>2. Perka 7/2008</li> <li>3. SPHERE Project</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoin</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Lembar Kerja</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta kembali ke kelompok/Kluster-nya masing-masing dan melanjutkan pengisian Lembar Kerja“Matrix Proyeksi Kebutuhan”.</li> <li>• Kebutuhan yang telah diidentifikasi pada sesi sebelumnya ditelusuri bersama berapa kuantitas (inventaris jumlahnya) dan lokasi/intansi yang memiliki ketersediannya. Misal: prasarana (bangunan, gudang, lapangan, pelabuhan dll), atau sarana (ambulan, truk, alat berat dll.) atau personil (dokter, perawat, relawan, pasukan dll).</li> <li>• Lokasi ketersediaan bisa terdapat di beberapa instansi, tidak harus terhenti pada satu instansi yang teridentifikasi di awal saja.</li> <li>• Kolom yang diisi pada lembar kerja hanya pada kolom.</li> <li>• Kelompok dapat menggunakan berbagai media untuk merumuskan diskusi kelompok (seperti meta plan atau kertas plano) namun hasilnya harus diisi pada lembar kerja yang berbentuk file Ms. Excel. Untuk itu ketersediaan laptop di masing-masing kelompok adalah mutlak dibutuhkan.</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p><b>Penyampaian hasil kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menggunakan laptop dan LCD Projector, masing-masing kelompok memaparkan hasil identifikasi sumberdaya dalam pleno untuk tanggapan atau penyempurnaan.</li> <li>• Hasil pemaparan kelompok yang disepakati akan digunakan untuk dasar penyelesaian tugas kelompok pada sesi berikutnya Modul Analisis Kesenjangan.</li> </ul>				
5.D	<p><b>Analisis Kesenjangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya</li> <li>• Pembentukan sector-Kluster penanggung</li> <li>• Rencana masing-masing unit kerja SKTD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menyangdingkan kegiatan dan kebutuhan darurat dengan portofolio lembaga-lembaga penanggung atau penguasa sumberdaya</li> <li>• Peserta mampu membentuk Kluster-Kluster penanggung yang bekerja bersama secara konvergensi</li> </ul>	<p><b>Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan sesi terpenting untuk menentukan pekerjaan apa yang harus dikerjakan oleh siapa. Ditekankan cara analisis mempengaruhi komitmen para penanggung bencana.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyampaikan inventarisasi tugas-tugas yang sangat mungkin harus dilaksanakan dalam rangka tanggap darurat. Kemudian mengelompokkan dalam gugus tugas atau Kluster dalam pekerjaan tanggap darurat</li> <li>• Gugus tugas ini dipasangkan dengan satu atau gabungan dari portofolio – portofolio yang sudah diidentifikasi pada sesi sebelumnya</li> </ul> <p><b>Diskusi Kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membantu kelompok melakukan curah gagasan (<i>brainstorm</i>)</li> </ul>	5 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoint</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>tentang tugas-tugas tanggap darurat sejak menjelang, pada saat kejadian, sampai dengan pemulihan darurat sebelum tahap rehabilitasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mengelompokkan tugas-tugas yang berada dalam satu tema menjadi satu gugus tugas yang menjadi suatu kesatuan yang utuh yang disebut Kluster.</li> <li>• Masing-masing Kluster disandingkan dengan portofolio yang sudah diidentifikasi. Hanya pada kasus tertentu saja portofolio lembaga yang tidak ada dalam lokakarya dapat dipasangkan pada gugus tugas tertentu.</li> <li>• Para pelaku yang terhimpun dalam Kluster ditugasi bersama-sama merumuskan tujuan, strategi Klusternya.</li> </ul> <p><b>Penyampaian hasil kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok memaparkan hasil identifikasi analisis kesenjangan dalam pleno untuk mendapat tanggapan atau penyempurnaan</li> <li>• Peserta menyusun matriks konvergensi kesenjangan sumberdaya dengan menandai masing-masing sumberdaya sebagai a) langsung tersedia, b) dapat digerakkan dalam jangka waktu</li> </ul>				

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			tertentu, atau c) dapat digerakkan tetapi melalui prosedur tertentu				
05.E	<p><b>Simulasi Aktivasi Pusdalops PB Menjadi Rencana Operasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivasi Pusdalops PB</li> <li>• Penyampaian Materi dan Diskusi Pleno</li> <li>• Simulasi Operasi Tanggap Darurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu memahami bagaimana Pusdalops PB dioperasionalkan menjadi rencana operasi.</li> <li>• Peserta memahami proses pembentukan Komando Tanggap Darurat dan penunjukan Komandan Tanggap Darurat.</li> <li>• Peserta mampu memahami cara menyusun draft rencana operasi tanggap darurat sesuai Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2008 berdasarkan Pusdalops PB dan hasil kaji cepat.</li> <li>• Peserta mampu memahami cara menyusun draft PROTAP Peringatan Dini (Penyebaran Informasi Bencana) dan PROTAP Tanggap Darurat (antar lembaga)</li> </ul>	<p><b>Penjelasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesi ini merupakan sesi untuk menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai aktivasi Pusdalops PB menjadi rencana operasi, pembentukan Komando Tanggap Darurat, penunjukan Komandan Tanggap Darurat oleh Kepala Daerah dengan masukan dari BPBD, dan penyusunan PROTAP Peringatan Dini (Penyebaran Informasi Bencana) dan PROTAP Tanggap Darurat.</li> </ul> <p><b>Penyampaian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan mengenai Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2008:</li> <li>• Sistem Komando Tanggap Darurat dan strukturnya SKTD</li> <li>• Proses penunjukan Komandan Tanggap Darurat.</li> <li>• Format Rencana Operasi Tanggap Darurat.</li> <li>• Format PROTAP Peringatan Dini (Penyebaran Informasi Bencana) dan PROTAP Tanggap Darurat (diambil contoh dari Kabupaten Luwu Utara).</li> </ul> <p><b>Diskusi Pleno</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan singkat hasil kompilasi kerja</li> </ul>	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Draft Pusdalops PB hasil pelatihan;</li> <li>• Rencana Induk Simulasi (RIS)</li> <li>• Perka BNPB Nomor 10 Tahun 2008</li> <li>• Induk Simulasi (RIS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi;</li> <li>• Diskusi pleno;</li> <li>• Simulasi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>peserta yang menjadi draft Pusdalops PB.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi pleno untuk mereview: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Sistem Komando Tanggap Darurat dan penunjukan Komandan Tanggap Darurat (Lembar Kerja) dan penyusunan rencana operasi (Lembar Kerja) berdasarkan Pusdalops PB.</li> <li>- Penyusunan PROTAP peringatan dini (penyebaran informasi bencana) dan PROTAP Tanggap Darurat (Lembar Kerja).</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Kegiatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan mengenai simulasi, kegiatan yang akan dilakukan, dan pembagian peran termasuk pencatat proses operasi untuk perbaikan draft PROTAP Peringatan Dini (Penyebaran Informasi Bencana) dan PROTAP Operasi Tanggap Darurat.</li> <li>• Simulasi</li> <li>• De-briefing</li> </ul>				
<b>6. Menyusun Tindak Lanjut</b>							
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak Lanjut</li> <li>• Penyusunan atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu mengaitkan Pusdalops PB dengan rencana operasi</li> <li>• Peserta mampu</li> </ul>	<p><b>Pengantar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mendorong peserta menetapkan rencana kesiapsiagaan dengan menunjuk penanggungjawab</li> </ul>	2 JPL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi presentasi powerpoin</li> </ul>



Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
	<p>Pengembangan Prosedur Operasi Tanggap Darurat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan Kesiapsiagaan</li> <li>• Legalisasi dan formalisasi</li> <li>• Operasionalisasi atau Kaji Ulang Pusdalops PB</li> </ul> <p>-Apabila terjadi bencana</p> <p>-Apabila tidak terjadi bencana</p>	<p>mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan lanjutan/ langkah kesiapsiagaan, setelah latihan penyusunan Renkon yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan prosedur operasi tanggap darurat</li> <li>- Latihan kesiapsiagaan gladi dan simulasi</li> <li>- Rapat koordinasi tingkat pimpinan daerah</li> <li>- Legalisasi dan formalisasi oleh kepala daerah</li> <li>- Operasionalisasi atau kaji ulang Pusdalops PB</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu menentukan tindakan resmi yang harus diambil untuk menguatkuasakan hasil perencanaan sehingga mengikat pihak-pihak terlibat</li> <li>• Peserta mampu menentukan penanggungjawab setiap kegiatan dan menentukan jadwal waktu pelaksanaan</li> </ul>	<p>serta jadwal pelaksanaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja Kelompok</li> <li>• Peserta menentukan komitmen para pelaku tangap darurat dinyatakan dalam bentuk mekanisme disepakati bersama.</li> <li>• Kelompok harus menunjuk pihak yang ditugasi untuk melengkapi dan menyempurnakan kerangka rencana ini sehingga menjadi suatu dokumen yang lengkap dengan jadwal, anggaran, dan penanggungjawab. Upaya mendapatkan formalisasi dari pihak berwenang untuk perencanaan Kontingensi.</li> <li>• Disusun rencana peningkatan kesiagaan, parameter aktivasi, dan kalau tidak ada kejadian bencana sampai dengan tanggal yang ditentukan, jadwal pemutakhiran secara berkala. Kemungkinan besar diperlukan perencanaan lanjutan penganggaran, penjadwalan, dsb. yang akan melengkapi perencanaan.</li> <li>• Rekomendasi dan usulan peningkatan penanganan bencana secara umum sebagai konsekuensi logis dari proses penyusunan Pusdalops PB.</li> </ul> <p><b>Paparan kelompok/Diskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing memaparkan hasil</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Role play</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Curah gagasan</li> <li>• Diskusi</li> </ul>

Kompetensi	Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Sumber data	Metode/ perangkat Asesmen	Metode penyampaian
			<p>rangkaian perencanaan Kontingensi yang sangat menentukan. Komitmen dari para pelaku tangap darurat dinyatakan dalam bentuk mekanisme yang disepakati bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan lanjutan dari perencanaan, meliputi upaya mendapatkan formalisasi.</li> <li>• Kemungkinan besar diperlukan perencanaan lanjutan seperti penganggaran, penjadwalan, dsb. yang akan melengkapi sesi perencanaan.</li> </ul>				

## C. Implementasi Kurikulum Pelatihan Pusdalops PB

### 1. Pembelajaran

Kurikulum Pelatihan Pusdalops PB diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam hal ini merupakan operasional dari kurikulum Pusdalops PB. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta pelatihan dengan pelatih atau fasilitator, antara peserta pelatihan dengan peserta pelatihan, dan peserta pelatihan dengan bahan ajar, dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi dalam hal ini berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dirumuskan dalam Kompetensi Dasar. Pada akhirnya setelah peserta mengikuti pelatihan Pusdalops PB akan memiliki kompetensi dalam hal Perencanaan Kontingensi. Proses pembelajaran dilakukan mirip dengan kondisi sebenarnya dari peristiwa bencana sebagai suatu pengalaman belajar riil yang dialami oleh peserta. Hal ini dilakukan agar kompetensi yang dimiliki oleh peserta dapat lebih optimal dan dapat melakukan tugas penanggulangan bencana secara efektif dan efisien sehingga akan dapat diatasi dengan seminimal mungkin korban dan dampak dari bencana.

Proses pembelajaran Pusdalops PB dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, yaitu:

- Ceramah atau penjelasan oleh pelatih/fasilitator
- Dialog
- Brainstorming
- Diskusi
- Simulasi/praktek
- Presentasi

### 2. Fasilitator

#### Karakteristik Fasilitator

- a. Lebih mengutamakan pada penguasaan kompetensi operator Pusdalops penanggulangan bencana
- b. Pendekatan yang digunakan lebih mengarah kepada ketrampilan praktik (*practical skills*) peserta pelatihan
- c. Tugas yang diberikan masih bersifat simulasi dan sederhana

- d. Output pelatihan berupa suatu jasa atau produk sederhana yang dihasilkan oleh peserta pelatihan berdasarkan instruksi dari Fasilitator.

### 3. Peserta

#### **Karakteristik Calon Peserta Pendidikan dan Pelatihan**

- a. Pejabat fungsional atau personil non PNS/profesional dengan kualifikasi pendidikan minimal Diploma atau SMA berpengalaman.
- b. Memahami dasar-dasar manajemen penanggulangan bencana.
- c. Diusulkan oleh Instansi/Kementerian/Lembaga calon peserta.
- d. Lebih diutamakan memiliki pengalaman dalam penanggulangan bencana.
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Mampu mengoperasikan peralatan teknologi informasi dan komunikasi.

### 4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi Kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.

Evaluasi Kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. kesesuaian antara Ide Kurikulum dan Desain Kurikulum;
- b. kesesuaian antara Desain Kurikulum dan Dokumen Kurikulum;
- c. kesesuaian antara Dokumen Kurikulum dan Implementasi Kurikulum.

Evaluasi Kurikulum dilakukan melalui tahapan:

- a. evaluasi reflektif;
- b. evaluasi formatif; dan
- c. evaluasi sumatif

Evaluasi reflektif dilakukan pada saat pengembangan dokumen kurikulum. Hasil evaluasi reflektif kurikulum digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan Dokumen Kurikulum.

Evaluasi formatif dilakukan setelah Implementasi Kurikulum secara terbatas atau secara penuh. Hasil evaluasi formatif kurikulum digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan Implementasi Kurikulum.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah Implementasi Kurikulum secara penuh paling sedikit 5 (lima) tahun. Hasil evaluasi sumatif kurikulum digunakan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum.

Ide Kurikulum merupakan pikiran pokok kurikulum yang terdiri atas dasar filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, yuridis, sistem, dan model kurikulum yang digunakan sebagai landasan dan kerangka pengembangan kurikulum.

Desain Kurikulum merupakan rancangan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dokumen Kurikulum merupakan sekumpulan dokumen yang berfungsi sebagai perangkat operasional kurikulum yang meliputi:

- a. dokumen kurikulum umum;
- b. dokumen kurikulum setiap mata pelatihan;
- c. pedoman implementasi kurikulum;
- d. modul fasilitator;
- e. buku pelatihan; dan
- f. dokumen kurikulum lainnya

Implementasi Kurikulum merupakan proses realisasi desain kurikulum yang diterjemahkan dalam aspek-aspek penyediaan perangkat dokumen, buku, pelatihan, pendampingan, dan monitoring untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Kurikulum merupakan perubahan dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan sebagai capaian pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kerja dan perilaku dalam menangani tugas penanggulangan bencana.

## **BAB IV PENUTUP**

Pengembangan maupun penyusunan kurikulum pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana merupakan usaha yang berlangsung secara terus menerus dalam periode sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Pusdiklat PB. Pada saat buku ini telah selesai dipublikasikan dan dipahami maknanya, sangat besar kemungkinannya beberapa aspek dari paradigma pendidikan telah berkembang, dengan demikian perlu kesadaran Bidang Pendidikan bahwa bagian-bagian teknis tertentu dari proses pengembangan dan penyusunan kurikulum Pusat pengendalian operasi penanggulangan bencana secara berkala disesuaikan dengan perkembangan tersebut.

Pada saat ini rujukan terpenting dari pengembangan kurikulum adalah amanah Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi, tentunya harus dijadikan rujukan tambahan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum Pusat pengendalian operasi penanggulangan bencana, sebagaimana juga disampaikan pada Bab Pendahuluan. Menurut deskriptor KKNi ini, penyusunan atau pengembangan kurikulum diberikan dalam menyusun capaian pembelajaran. Pengembangan unsur-unsur penyusunan kurikulum tidak perlu dihindari, justru harus dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia. Dengan adanya penyesuaian secara terus menerus pada perkembangan terkini akan diperoleh jaminan proses kediklatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terkini untuk menyongsong masa depan.

Penyusunan Kurikulum Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana dan perkembangan paradigma pendidikan dan pelatihan telah diikuti secara intensif dengan seksama. Dokumen kurikulum telah selesai disusun, manfaatnya akan maksimal apabila kurikulum tersebut diimplementasikan pada pelatihan. Dengan demikian pendidikan dan pelatihan di Indonesia akan mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Perangkat Organisasi Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga International dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Kepmendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerj Badan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.
- United Nation Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction (UN/ISDR) <http://www.unisdr.org/wcdr>

- R. Palaniappan, Competency Management: a practitioner's guide 2008.  
Penerbit : SMR Learning & Development.
- Tjutju Yuniarsih, 2008 Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit : Alfabeta.
- Spencer, Lyle M and Spencer, Signe M., 1993. Competence at Work, Models  
for Superior Performance, New York, John Wiley & Son.
- Mangkuprawira, Sjafri. 2008. <http://researchengines.com/0306hidayat.html>
- Depsos. 2008. <http://www.depsos.go.id/modules.php>
- Wasty Soemanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Renika Cipta.